

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

¹⁾Parlindungan Sitorus, ¹⁾Mariana Surbakti, ^{1*)}Puspa Realita Gulo

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen

Email: *puspa.gulo@student.uhn.ac.id

Abstract

This research aims to determine the interests and learning outcomes of students. The research method is quasi experimental design whose research sample is class XI MIPA 2 as an experimental class and the control class, namely class XI MIPA 1. Analysis of learning interest questionnaire data using percentage formulas and learning outcomes are normality test, homogeneity test, hypothesis test, and regression test. The research instrument used observation sheets, study interest questionnaires and multiple-choice questions. The results of the data analysis showed that the average learning interest of experimental class students from the total number of indicators was included in the very high category of 81.25 and the learning outcome data obtained were analyzed using a one-party t-test with $\alpha = 0.05$ obtained $t_{count} = 2.66$ and $t_{table} = 1.66$ where t_{count} was greater than t_{table} which indicated that there was a difference in posttest in the two classes. Differentiated learning strategies are expected to be able to create effective learning and answer the diverse learning needs of students and their potential can develop so that students have freedom in learning.

Keywords: *differentiated learning strategies, learning interests, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pemberian pengajaran dan pembelajaran untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik. (Nainggolan, 2020). Pendidikan tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan akan menjadi semacam bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih baik dan kompetitif.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan (Anggereni, 2019). Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang keberadaannya sangat strategis yang sangat penting untuk menumbuhkan bakat-bakat yang berkualitas. Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sehingga mentransformasikan dirinya untuk berfungsi secara benar dalam kehidupan masyarakat (Surbakti, 2022).

Bicara tentang pendidikan ada salah satu disiplin ilmu, ilmu yang bisa menjawab fenomena alam, jika ingin tahu kenapa bumi bergerak seperti ini, atau ingin tahu hukum alam semesta, apa yang membuat semuanya bergerak dari planet dan sistem tata surya, fisika dapat menjelaskan dunia di sekitar kita cara segala sesuatu bekerja dan hubungan antara fenomena yang sering kita lihat.

Fisika merupakan cabang ilmu alam yang mempelajari fenomena alam yang dapat diamati dan diukur secara sistematis. Lebih dari sekadar mengandalkan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, fisika adalah suatu proses penemuan yang berkelanjutan (Anggereni, 2019).

Fisika, sebagai salah satu cabang ilmu alam, sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh beberapa siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas

konsep dan teori yang terlibat, serta keterlibatan matematika yang cukup signifikan dalam analisisnya. Selain itu, kurangnya keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari bisa membuat materi fisika terasa kurang menarik bagi sebagian orang.

Selain itu, rasa ingin tahu dan sikap kritis peserta didik terhadap pembelajaran fisika juga menjadi faktor lain yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar fisika secara mandiri dan hanya menuruti perintah pendidik atau guru (Sitorus, 2021). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tingkat perkembangan peserta didik masih rendah, dan kegiatan pembelajaran berada dalam keadaan pasif. Sebagai seorang pendidik, perannya adalah mengembangkan skenario pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang minat belajar peserta didik dan membuatnya lebih aktif.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa diberitauu (Friantini & Winata, 2019). Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Achru P., 2019). Sedangkan hasil belajar menurut Syah adalah segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik (Priansa, 2019).

Peserta didik dapat digolongkan kurang berhasil dalam belajar fisika jika tidak ada pola perubahan perilaku yang memungkinkan tercapainya suatu hasil atau keinginan yang ditentukan secara tepat dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Sitorus, 2021).

Ketika peserta didik datang ke sekolah, terdapat berbagai perbedaan kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar dan sebagainya. Sehingga peserta didik dapat memilih pelajaran sesuai dengan minatnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran dan pendidikan adalah proses yang memanusikan dan karenanya harus

membebaskan manusia dan segala aspek kehidupan dari fisik, mental, jasmani dan rohani. Nadiem Makarim mengungkapkan, gagasan Ki Hajar Dewantara akan direalisasikan pada pembentukan kurikulum Merdeka belajar (Wiryanto & Anggraini, 2022). Kurikulum merdeka belajar menerapkan paradigma baru, salah satunya adalah merdeka belajar yang berarti peserta didik dapat memilih pelajaran sesuai dengan minat mereka (Sari et al., 2023). Salah satu contoh penerapan merdeka belajar yaitu kebebasan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Misalnya peserta didik bebas dalam memilih sumber belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Melalui filosofi Ki Hajar Dewantara dan konsep merdeka belajar yang pembelajarannya memperhatikan karakteristik peserta didik dan perlu diterapkan strategi yang tepat untuk memenuhi tuntutan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Guru, peserta didik, serta seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran perlu saling berkolaborasi sehingga tujuan kurikulum merdeka dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi untuk memenuhi tuntutan kurikulum Merdeka adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Faiz menjelaskan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang guru lakukan dimana perlu memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas, diantaranya kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Faiz et al., 2022). Strategi Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan Sitorus (2022), menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Medan Jl. Sampali No. 23, Pandau Hulu II, Kecamatan Medan Area. Penelitian dilakukan pada semester II T.A.2022/2023. Populasi penelitian yaitu semua peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Medan T.A 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI MIA 2 sebanyak 34 orang sebagai

kelas eksperimen dan XI MIA 1 sebanyak 34 orang sebagai kelas kontrol, jadi total sampel pada penelitian ini sebanyak 68 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (rancangan eksperimen semu). Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari 2 kelas dimana satu kelas diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi satu kelas lagi menggunakan metode pembelajaran konvensional. Bentuk desain penelitian *nonequivalent control group design* seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. *Nonequivalent control group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono, (2019: 120)

Keterangan:

O₁ = *pre-test*

X₁ = pembelajaran berdiferensiasi

X₂ = pembelajaran konvensional

O₂ = *post-test*

Instrumen tes yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket untuk minat belajar peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik sebelum serta setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi diuji dengan soal tes *multiple choice* sebanyak dua puluh lima pertanyaan. Soal pilihan berganda tersebut menggunakan lima opsi atau pilihan.

Analisis data angket minat belajar peserta didik menggunakan rumus persentase dan teknik analisis hasil belajar digunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dua pihak dan uji t satu pihak. Menghitung uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas varians kedua kelompok sampel. Uji t dua pihak

digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok sampel dan uji t satu pihak digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

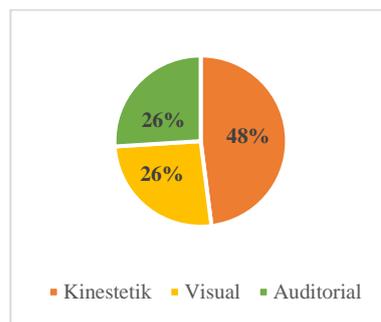
Data hasil penelitian berasal dari angket minat belajar serta nilai pretest dan posttest masing-masing kelas. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu diberikan angket gaya belajar kepada kelompok kelas eksperimen untuk menentukan gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Hasil analisis gaya belajar peserta didik kelas eksperimen berdasarkan angket gaya belajar menghasilkan gaya belajar visual sebanyak 26%, gaya belajar auditorial 26%, dan gaya belajar kinestetik 48%. Dengan demikian kecenderungan

gaya belajar peserta didik kelas kinestetik yang ditunjukkan pada Tabel 2 eksperimen didominasi oleh gaya belajar dan Gambar 1.

Tabel 2. Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
Kinestetik	16	48%
Visual	9	26%
Auditorial	9	26%



Gambar 1. Diagram Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian alat-alat optik di kelas XI MIPA 2 SMA didapatkan minat belajar peserta didik Negeri 8 Medan dapat dilihat pada Tabel 2. dengan menggunakan strategi di bawah ini: pembelajaran berdiferensiasi pada materi

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Rata-rata	Kategori
Perasaan Senang	86,18	Sangat tinggi
Perhatian	84,26	Tinggi
Ketertarikan	88,97	Sangat tinggi
Keterlibatan	88,97	Sangat tinggi

Melalui analisis data pada tabel dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi alat optik dapat dikatakan sangat tinggi. Rata-rata persentase setiap indikator minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi alat-alat optik di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Medan Besar dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik hasil minat belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Medan. Hal ini dapat terlihat dari tabel 3 dan gambar 2 di mana rata-rata minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat dikategorikan sangat tinggi.

Indikator dengan nilai tertinggi yaitu indikator 4 keterlibatan di dalam belajar dengan rata-rata 83, hal ini disebabkan media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media nyata. Kemudian peserta didik dibagikan ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajarnya, dibagikan LKPD dan setiap kelompok diminta untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, keadaan ini membuat peserta didik berpartisipasi atau berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator tertinggi kedua adalah indikator 3 yaitu ketertarikan terhadap belajar dengan rata-rata Hal ini terjadi karena peserta didik mendapatkan materi sesuai dengan gaya belajarnya sehingga peserta didik tertarik dalam pembelajaran. Kelompok dengan gaya belajarnya kinestetik mendapatkan materi dalam bentuk galeri sehingga peserta didik belajar sambil bergerak, kelompok dengan gaya belajarnya visual mendapatkan materi dalam bentuk *powerpoint*, gambar-gambar dan kelompok dengan gaya belajarnya auditori mendapatkan materi dalam video. Situasi ini membangkitkan minat peserta didik untuk belajar.

Indikator tertinggi ketiga yaitu indikator 1 perasaan senang dengan rata-rata 81, Keadaan ini disebabkan adanya apresiasi guru setelah peserta didik menunjukkan hasil kerja kelompok, kemudian guru menjelaskan materi ajar. Membuat peserta didik belajar dengan senang hati dalam keadaan santai.

Indikator tertinggi ke empat yaitu indikator 2 yaitu adanya perhatian peserta didik dengan rata-rata 79, indikator ini masuk ke kategori tinggi. Hal ini

disebabkan karena peserta didik sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi.

Rata-rata keseluruhan indikator minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi alat-alat optik tergolong ke dalam kategori sangat tinggi yaitu 81,25. Penelitian lain tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh Kusadi (2022), dengan judul penerapan pembelajaran berdiferensiasi model VAK dengan multimoda untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan minat belajar peserta didik VIII C SMP Negeri 3 Penebel semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Dalyono mengatakan bahwa minat belajar yang besar cenderung mengarah pada prestasi akademik yang lebih tinggi, sedangkan minat belajar yang kurang dapat menyebabkan prestasi akademik yang lebih rendah.(Charli, 2019).

Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor internal adalah faktor-faktor yang menarik perhatian peserta didik dan berasal dari dalam, seperti perhatian peserta didik, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan.

Faktor internal tersebut meliputi aspek psikologis yang terdiri dari minat belajar, kenyamanan belajar dan kemauan belajar, serta aspek fisik yang terdiri dari keterikatan siswa dan kesejahteraan peserta didik (Syahputra, 2020). Faktor eksternal merujuk pada hal-hal yang membangkitkan minat paserta didik dari luar, seperti dorongan dari orang tua/wali, guru, dan lingkungan sekitar. Faktor eksternal tersebut meliputi aspek lingkungan yang terdiri dari dukungan keluarga dan suasana belajar, kemudian aspek suasana belajar

yang terdiri dari fasilitas belajar (Syahputra, 2020).

Guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi guru memiliki peranan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri

peserta didik pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau sesuai kebutuhan peserta didik. Guru harus selalu mencari cara untuk merangsang minat peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai nilai yang baik

Tabel 3. Data Hasil Penelitian

Kelas	Data	Parameter		
		Mean	Simpangan Baku	Varians
Kontrol	Pretest	40	10.73	115.15
	Posttest	72,61	14.45	208.66
Eksperimen	Pretest	42,06	10.23	104.72
	Posttest	80	11.28	127.27

Rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol yaitu 40 sedangkan di kelas eksperimen yaitu 42,06. Rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol 72,61 sedangkan kelas eksperimen

yaitu 80; Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dianalisis dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis dua pihak.

Tabel 4. Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Lhitung		Ltabel	Kesimpulan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kontrol	34	0,103	0,110	0,151	Normal
Eksperimen	34	0,117	0,129	0,151	Normal

Uji normalitas digunakan agar melihat kedua sampel normal atau tidak normal. Nilai *pretest* kedua kelas dapat kita ketahui untuk kedua kelas, dimana kelas eksperimen $L_{Hitung} = 0,117$ dan $L_{Tabel} = 0,151$. Pada kelas kontrol $L_{Hitung} = 0,103$ dan $L_{Tabel} = 0,151$ sedangkan untuk nilai

posttest kedua kelas dapat kita ketahui bahwa, dimana kelas eksperimen $L_{Hitung} = 0,129$ dan $L_{Tabel} = 0,151$. Kelas kontrol $L_{Hitung} = 0,110$ dan $L_{Tabel} = 0,151$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 5. Perhitungan Uji Homogenitas

Data	Varians		Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen			
Pretest	104,72	115,15	1,09	1,78	Homogen
Posttest	208,66	127,27	1,63	1,78	Homogen

Nilai *pretest* kedua kelas dapat kita ketahui bahwasanya $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ untuk kedua kelas, dimana $F_{Hitung} = 1,09$ dan F_{Tabel}

$= 1,78$, sedangkan untuk nilai *posttest* kedua kelas dapat kita ketahui bahwa $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ dimana diperoleh $F_{Hitung} =$

1,63 dan $F_{Tabel} = 1,78$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data nilai *pretest* dan *posttest* homogen. Hasil yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen,

sehingga sudah memenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t satu pihak. Pengujian hipotesis dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Perhitungan Uji Hipotesis

Data	Rata-rata		T_{Hitung}	T_{Tabel}	Kesimpulan
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen			
Pretest	42,06	40	0,809	1,99	H_0 Diterima
Posttest	71,61	80	2,66	1,66	H_a Diterima

Pada data *pretest* diatas diperoleh bahwa $T_{Hitung} = 0,809$ dan $T_{Tabel} = 1,99$ dengan menggunakan kriteria pengujian $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ ($0,809 < 1,99$) maka bisa kita nyatakan pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama (tidak ditemukan perbedaan yang signifikan). Selanjutnya dilakukan Uji hipotesis satu pihak dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar peserta didik berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan kelas kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data *posttest* diatas diperoleh $T_{Hitung} = 2,66$ dan $T_{Tabel} = 1,66$

dengan kriteria pengujian $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ ($2,66 > 1,66$) maka dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada materi alat-alat optik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperien yang di amati peneliti hasilnya ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Aktivitas

Pertemuan	Rata-rata
I	70,82
II	71,41
III	74,08

Pada tabel 7, terlihat, aktivitas peseta didik kelas eksperimen pada pertemuan pertama skor rata-rata 70,82, pertemuan kedua rata-rata aktivitas peserta didik 71,41 dan pertemuan ketiga rata-rata aktivitas peserta didik 74,08 yang dapat dikategorikan sedang.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan dan besar pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Data yang digunakan dalam analisis uji regresi linear sederhana yaitu

hasil observasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan total nilai posttest kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 11,01 + 0,95X$. Pada persamamaan regresi linear yang diperoleh, diketahui nilai konstanta (a) = 11,01 menunjukkan bahwa jika variabel X bernilai nol atau konstan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 11.01 Nilai koefisien arah regresi linear (b) =

0,95 menunjukkan bahwa jika variabel X meningkatkan 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 0.95. Arah regresi positif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi alat-alat optik di kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Medan tahun pelajaran 2022/2023 akan meningkat dengan pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan strategi pembelajaran konvensional dan di kelas eksperimen diberikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi sebanyak 3 kali pertemuan di masing-masing kelas dengan materi alat-alat optik.

Pada kelas eksperimen peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk belajar dan bagaimana mereka bernalar (Falah, 2019). Gaya belajar ada tiga, yaitu visual (melalui visualisasi), auditorial (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas motorik). Berdasarkan gaya belajar peserta didik pembelajaran dilakukan dengan cara yang beragam. Pada strategi pembelajaran berdiferensiasi ada 3 jenis kegiatan diferensiasi: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk (Sitorus, 2022).

Diferensiasi isi berkaitan dengan materi atau isi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan memperhatikan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik seperti profil belajar peserta didik, kesiapan, dan minat belajar peserta didik.

Diferensiasi proses merupakan strategi pembelajaran yang disiapkan guru dengan cara membedakan siswa dalam proses pembelajaran yang dijalani masing-masing untuk memperoleh pengetahuan. Dalam kegiatan ini guru harus

memperhatikan bagaimana metode dan teknik yang tepat akan digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Diferensiasi produk merupakan strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan cara membedakan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kesiapan peserta didik. Produk yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil karya peserta didik dari materi yang dipelajari seperti tulisan, video, rekaman, karya tulis, dan karya lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda terhadap sampel penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 71,62 sedangkan kelas eksperimen yaitu 80. Data hasil posttest kedua kelas dianalisis, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data terdistribusi normal, homogen dan uji hipotesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen.

Penelitian lain tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan oleh: (1) Sitorus (2022), dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. Hasil penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 12,58 %. (2) Laia (2022), dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis t-test secara one tail yaitu nilai thitung > ttabel yaitu $2,381 > 2,014$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan perlakuan strategi

pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimenn terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Minat belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan jumlah keseluruhan rata-rata termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu 81,25 (2). Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi nilai rata-rata sebesar 80. Dan nilai rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 71,61.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat dan hasil belajar peserta, peneliti menyampaikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan pada waktu mendatang dan berhubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: 1) Pemetaan kebutuhan peserta didik sebaiknya tidak hanya dilakukan berdasarkan gaya belajar, melainkan melakukan pemetaan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat dan profil belajar (gaya belajar). Sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar-benar akurat dan sesuai dengan konsep diferensiasi. 2) Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama, maka peneliti memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggereni, S., Rismawati, & Ashar, H. (2019). Perbandingan Pengetahuan Prosedural Menggunakan Model Discovery Terbimbing dengan Model Inquiry Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 156–161.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

Falah, B. N. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6–11.

Kusadi, N. M. R. (2022). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model VAK Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19(1), 55–60. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149>

Laila, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>

Nainggolan, J., Asnida, Pane, J., & Silalahi, L. (2020). Pengaruh Model

- Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol., 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Achru P., Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* (2nd ed.). CV. PUSTAKA SETIA.
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>
- Sitorus, P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pq4R Berbantuan Jamboard Google Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Tekanan. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri ...*, 7(2), 40–45. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jiaf/article/view/27043>
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jiaf/article/download/27043/pdf>
- Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan, J. (2022). Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i6.2114>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Surbakti, M., Nainggolan, I. K. M., & Sitorus, P. (2022). Pengaruh Berpikir Induktif Dalam Pembelajaran Getaran Dan Gelombang Dikelas VIII SMPN Bosar Galugur Kecamatan Tanah Jawa. *Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS)*, May. <https://doi.org/10.51622/eksaktav3i1.419>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Suka Bumi: Haura Publishing.
- Wiryanto, & Anggraini, G. O. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>